

DUKUNGAN INDONESIA TERHADAP TIMOR LESTE DALAM UPAYA MENJADI ANGGOTA ASEAN

Danius Reinaldo Seran

Dra. Christy Damayanti, M.Si.¹

Halifa Haqqi, S.IP., M.Si.²

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

East Timor is the only country in the Southeast Asia region that has not yet joined the regional organization of ASEAN. Application of becoming an ASEAN member has been conducted since 2011. Submission of applications made by Timor Leste must be passed by several requirements and problems to obtain status as a member in ASEAN. As a neighboring country with Indonesia, naturally Indonesia participated in the submission of Timor Leste as a member of ASEAN. Research under the title "Indonesia's support of East Timor in an effort to become a member of ASEAN", has a problem in how Indonesia's support of East Timor is becoming an ASEAN member. The purpose of this research is to analyse and understand Indonesia's support of East Timor in an effort to become an ASEAN member. This research uses documentation methods. The data source used is primary and secondary data. Data will be analyzed by qualitative method of descriptive. The foundation of the theory used is national interest theory and Regional security. Based on the results of the study, it was concluded that the Indonesian form of support from the national interest in Timor Leste in an effort to become an ASEAN member where the support is implemented in the form of basic cooperation and training, also to stabilize the regional security of both countries in several field include politics, economics, security and education. Support in these areas has the aim of each to achieve Indonesia's national interests towards East Timor.

Keyword : Timor Leste's Application, Indonesia support, national interest.

PENDAHULUAN

Pengajuan aplikasi menjadi anggota ASEAN telah dilakukan Timor Leste sejak tahun 2011, dan pada saat itu Timor Leste mendapatkan

pengakuan dari dunia internasional terhadap kemerdekaannya, dan dengan secara langsung menempatkan posisinya untuk terlibat dan mengambil bagian dalam

komunitas ASEAN. Langkah awal yang ditempuh yaitu dengan berpartisipasi dalam rapat dengan negara-negara yang bernaung dalam wadah ASEAN sebagai pengamat (Ibnu Alkatiri, 2012).

Negara-negara ASEAN yang sedang berada dalam tahap konsolidasi dimana mereka telah menyesuaikan infrastruktur ekonomi dan beberapa lembaga yang diperlukan guna sinkronisasi kerja dalam kerangka ASEAN, sementara Timor Leste yang kemerdekaannya belum sampai 20 tahun, sebenarnya merupakan tantangan tersendiri bagi ekstensi keanggotaan ASEAN.,

Setelah lebih dari 8 tahun mendaftar, Timor Leste masih belum mendapatkan statusnya sebagai anggota ASEAN dikarenakan masih terdapat pro dan kontra oleh beberapa anggota ASEAN mengenai keanggotaan Timor Leste. Negara yang pro akan masuknya Timor Leste antara lain seperti Indonesia dan Malaysia, tetapi di sisi lain terdapat negara yang kontra seperti Singapura dan Laos yang merasa keberatan dengan masuknya Timor Leste menjadi bagian dari ASEAN (Ibnu Alkatiri, 2012).

dikarenakan Timor Leste merupakan profil negara yang masih terbilang muda dengan bangunan politik, pemerintahan dan ekonomi yang masih rapuh yang dikawatirkan dapat menjadi masalah di masa depan dan akan menghambat integrasi ASEAN. Timor Leste hingga saat ini hanya dapat berpartisipasi dalam beberapa rapat yang diselenggarakan oleh ASEAN seperti *ASEAN Regional Forum* (ARF) pada tahun 2005 dan pada tahun 2007 menandatangani *Treaty of Amity and Cooperation* (TAC)(Ibnu Alkatiri, 2012).

Argumen penolakan yang disampaikan oleh negara Singapura dan Laos sendiri menganggap bahwa jika Timor Leste menjadi bagian dari ASEAN, akan sangat menghambat ASEAN ke depannya dikarenakan keamanan, ekonomi, dan politik Timor Leste yang masih mudah dipengaruhi dan dibawa rata-rata. Salah satu misi ASEAN saat ini adalah mengurangi kesenjangan ekonomi antar negara, tetapi dengan masuknya Timor Leste, Singapore dan Laos menganggap hal tersebut merupakan beban ASEAN, dan tidak

ada kekuatan tambahan untuk menopang ekonomi ASEAN. Mendengar pendapat tersebut, Indonesia akan berusaha untuk membantu negara tetangga tersebut agar dapat berproses untuk tetap menjadi anggota ASEAN karena Indonesia menganggap bahwa dengan masuknya Timor Leste menjadi anggota ASEAN akan memperkuat kekuatan dan sentralisasi di kawasan Asia Tenggara dan dukungan Indonesia juga diberikan secara politisi dan konkret. Indonesia mengambil keputusan untuk mendukung Timor Leste dan meyakinkan Singapura dan Laos. Indonesia juga melihat banyak melihat potensi positif untuk Timor Leste dibandingkan negatif, dan akan meningkatkan negara tersebut di berbagai bidang khususnya ekonomi serta Indonesia juga melihat bahwa Timor Leste memiliki potensi dalam berorganisasi di ASEAN. Timor Leste sampai dengan saat ini masih memiliki kelemahan khususnya dalam kesediaan SDM dan pembangunan Timor Leste harus menyiapkan diplomat-diplomat untuk berpartisipasi dalam setiap rapat yang akan diadakan oleh

ASEAN, dan harus memiliki kedutaan besar di setiap negara anggota ASEAN serta keamanan di dalam negeri mengingat di daerah Timor Leste juga merupakan daerah yang rawan akan konflik (Dokumen KTT, 2019), sehingga Indonesia dan Timor Leste akan terus memperkuat hubungan bilateral dan akan terus mendorong Timor Leste untuk bisa menjadi anggota tetap di ASEAN. (Dokumen SEOM ; *Senior Economic Official Meeting*, 2019)

Indonesia mendukung Timor Leste dibuktikan dengan beberapa implementasi kerjasama yang dibangun oleh Jokowi ketika menjabat sebagai presiden ke-7 pada periode pertama yakni tahun 2014 dan menganggap bahwa dukungan yang diberikan oleh Indonesia kepada Timor Leste tentu akan membangun pesat perkembangan kedua negara tersebut di masa akan datang khususnya untuk di lingkup kawasan ASEAN (CNN).

DASAR TEORI

Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional (*national interest*) adalah konsep yang paling populer dalam analisa hubungan internasional baik untuk

mendeskripsikan, menjelaskan, meramalkan maupun menganjurkan perilaku internasional. Analisis sering memakai konsep kepentingan nasional sebagai dasar untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara. Kepentingan nasional diartikan sebagai kepentingan vital suatu bangsa yang harus diperjuangkan demi kelangsungan hidupnya serta tujuan yang harus dicapai (Nuechterlein, 1976). Menurut K.J Holsti kepentingan nasional mencakup empat unsur, yakni:

a) *Security* (Keamanan),

Merupakan tujuan utama dari setiap negara untuk mempertahankan diri (Self Defence), dalam artian untuk melindungi penduduk, wilayah, kedaulatannya dari ancaman yang membahayakan dan bukan hanya dalam perang dan juga hal yang bersifat fisik saja, namun juga termasuk dalam hal penduduk, pemerintah, ekonomi serta ideologi.

b) *Autonomy* (Otonomi)

Kemampuan untuk memformulasikan kebijakan domestik dan luar negeri berdasarkan pada prioritas pemerintah sendiri dan segala resikonya, serta kemampuan

untuk menahan tekanan, pengaruh dan ancaman dari negara lain.

c) *Welfare* (Kesejahteraan)

Faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu negara.

Prestigious (Prestis)

Keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki peranan yang penting, selain pandangan tradisional yang menganggap sumber utama status adalah kekuatan militer.

Keamanan Regional

Regionalisme dan keamanan dapat dikaitkan dalam banyak cara yang berbeda. Yang ada hubungannya dengan pilihan unit untuk investigasi, mis. sebuah kompleks keamanan regional, didefinisikan oleh Barry Buzan sebagai "sekelompok negara yang keprihatinan pribadinya terkait saling berhubungan dengan cukup dekat sehingga keamanan nasional mereka tidak dapat secara realistis dianggap terpisah satu sama lain" (Buzan 1991: 190). Konsep ini kemudian dipikirkan kembali dalam arah konstruktivis multi-sektoral dan sosial, menjadikan penetapan batas unit lebih bernuansa, tetapi tidak lebih mudah karena sektor keamanan

yang berbeda (ekonomi, lingkungan, sosial) dapat menentukan wilayah yang berbeda (Buzan 2003). *Regional security* atau keamanan regional merupakan keadaan yang sangat penting untuk diciptakan mengingat posisinya dalam dua hal. Pertama, sebagai elemen pembentuk keamanan internasional ataupun konflik internasional (Louis Kriesberg, 1994) dan kedua, keamanan regional sangat berhubungan dan mempengaruhi keamanan nasional negara yang terletak di dalam region yang bersangkutan (Barry Buzan, 1994).

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi analisis. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan juga merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dari peristilahannya.

Dukungan Indonesia Terhadap Timor Leste Dalam Menjadi Anggota ASEAN

Dukungan yang perlu diberikan adalah peningkatan kerjasama yang dapat mendorong penguatan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia, serta pertumbuhan ekonomi Timor Leste. Dukungan-dukungan yang diberikan Indonesia terhadap Timor Leste di berbagai bidang yang akan penulis uraikan pada penjelasan di bawah berdasarkan unsur kepentingan nasional menurut Holsti yang juga berfungsi untuk menjaga kestabilan keamanan regional kedua negara tersebut sehingga tidak mudah untuk dipengaruhi oleh negara lain

Politik

Pemerintah RDTL terus membenahi hubungan dengan pemerintah Indonesia melalui anggota diplomat Timor Leste, salah satunya adalah politik perbatasan, Timor Leste memilih berdialog dengan Indonesia untuk menetapkan titik batas yang merupakan bagian dari kedaulatan teritori negara. Stabilitas politik RDTL terhadap Indonesia dalam skala normal, semangat saling mendukung untuk

terus menjaga existensi politik masing-masing jauh lebih baik dari tahun ke tahun. (Agreement between Government of RI and RDTL, 2011).

Wujud stabilitas dukungan politik dan keamanan terhadap RDTL mempertunjukkan kedewasaan kepada dunia internasional, terutama bukti kuat juga bagi negara anggota ASEAN lainnya bahwa Timor Leste meskipun baru merdeka dan masih memiliki banyak kekurangan di seluruh aspek vital dalam negeri, tetapi kebijakan politik luar negerinya menunjukkan kemampuan sumber daya manusia secara perlahan untuk dapat berkembang menjadi lebih baik.

Kerjasama di dibidang Politik dengan Indonesia, kerjasama tersebut adalah (Agreement between Government of RI and RDTL, 2011): melakukan konsultasi bilateral tentang isu-isu strategis pertahanan dan militer yang menjadi kepentingan kedaulatan negara, pertukaran informasi dalam bidang pertahanan, meningkatkan kerjasama angkatan bersenjata, kerjasama dukungan logistik, Pembentukan komite bersama dalam bidang pertahanan, kewajiban untuk saling

melindungi hak kekayaan intelektual, informasi, peralatan, dokumen, dan bahan yang bersifat rahasia, dan penyelesaian perselisihan dilakukan secara damai melalui negosiasi Para Pihak dalam komite bersama serta tidak membawa setiap sengketa yang timbul ke pengadilan internasional dan apabila diperlukan akan diselesaikan melalui saluran diplomatik.

Melihat dukungan Indonesia dalam segi politik, Timor Leste hingga saat ini sudah mulai stabil sehingga adanya keterampilan diplomasi yang dikembangkan dan dipraktikkan sebagai hasil dari hubungan bilateral telah menyebabkan perintis politik internasional dengan Komisi Kebenaran dan Persahabatan menjadi Komisi Kebenaran Bilateral. Berdasarkan unsur kepentingan nasional menurut K. J. Holsti, dukungan politik merupakan unsur otonomi dimana dukungan ini bertujuan untuk memformulasikan kebijakan kedua domestik kedua negara berdasarkan struktur pemerintahan dan untuk menahan pengaruh atau ancaman dari negara lain.

Ekonomi

Pemerintah RDTL meningkatkan kerjasama di bidang ekonomi dengan Indonesia guna memberikan kontribusi terhadap ekonomi domestik, setelah RDTL disahkan sebagai sebuah negara berdaulat pemerintah Timor Leste langsung mengirim diplomatiknya ke Indonesia dengan tujuan Orientasi politik luar negeri Timor Leste terhadap Indonesia khususnya di bidang ekonomi yang dinilai sangat efektif bagi Indonesia, yaitu memberikan wewenang dan kebebasan kepada semua aktor untuk berani melakukan hubungan-hubungan diplomasi secara kelompok, individu maupun lembaga pemerintahan. Politik luar negeri RI yang dikenal dengan Politik bebas aktif, telah memberikan dukungan dan jaminan kerjasama dengan negara pemerintah RDTL. Orientasi politik luar negeri RDTL terhadap Indonesia telah menguntugkan dan semakin angsur memperbaiki kehidupan ekonomi masyarakat Timor Leste. Tahun 2014, melalui kesepakatan sebuah kerjasama di bidang ekonomi dengan Indonesia, yang telah dinyatakan dalam satu

MoU, yaitu sebuah nota kesepahaman yang mengikat pada tanggal 15 Agustus 2014, BSN (Badang Standarisi Nasional) Indonesia dengan Kementerian Perdagangan, Industri dan Lingkungan hidup Timor Leste dan sudah ditanda tangani oleh Timor Leste. (Memorandum Perjanjian, 2014).

Kesepakatan kerjasama tersebut mencakup beberapa hal dalam bidang standarisasi antara lain (Memorandum saling pengertian antara badang standarisasi nasional RI dengan menteri perdagangan dan perindustrian RDTL, 2014):

Pertukaran informasi untuk kepentingan bersama yang mencakup, tapi tidak terbatas pada:

- a) Produk yang diperdagangkan antara kedua negara, termasuk di dalamnya, daftar produk standar, regulasi teknis, prosedur penilaian kesesuaian, dan informasi lainnya untuk memfasilitasi perdagangan dari produk-produk tersebut
- b) Katalog Standar Nasional dan Publikasi Penilaian Kesesuaian.

Mendukung peningkatan kerjasama ekonomi antar kedua negara melalui fasilitasi perdagangan dengan

mengeliminasi hambatan teknis perdagangan (TBT) dalam bidang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian, membentuk kerangka dan mekanisme untuk kerjasama teknis menyangkut standardisasi, penilaian kesesuaian, informasi teknis, pelatihan, dan bidang lain yang dimungkinkan dengan persetujuan para pihak.

Timor Leste merupakan negara yang penting bagi Indonesia untuk meningkatkan kerjasama di bidang ekonomi dan perdagangan, karena Indonesia menganggap, akan sangat bermanfaat bagi kepentingan kedua negara tersebut untuk kedepannya. (Dpr.go.id)

Berdasarkan unsur kepentingan Nasional menurut K. J. Holsti, dukungan dalam bidang ekonomi merupakan bagian dari unsur kesejahteraan yang berfungsi sebagai tolak ukur kesejahteraan masyarakat kedua negara dalam mencapai kepentingan nasional.

Keamanan

Seiring dengan keinginan untuk menjaga dan mempertahankan kedaulatan negara, serta membangun kehidupan berbangsa dan bernegara serta berpartisipasi dalam menjaga

ketertiban dunia, kerja sarna di bidang pertahanan merupakan salah satu faktor yang sangat diperlukan guna menjalin hubungan baik kedua negara, demi meningkatkan kesejahteraan dalam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara.

Kerja sarna di bidang Pertahanan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Demokratik Timor Leste diwujudkan dalam bentuk Persetujuan tentang Kegiatan Kerja Sarna di Bidang Pertahanan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Demokratik Timor-Leste yang telah ditandatangani di Dili pada tanggal 19 Agustus 2011 dan selanjutnya perlu disahkan dengan Undang-Undang. Undang-Undang mengenai kerjasamanya Indonesia dengan Timor Leste adalah UU No.4 tahun 2015 dimana terdapat Beberapa bagian penting dalam Persetujuan tentang Kerja Sarna di bidang Pertahanan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Demokratik Timor-Leste antara lain (DPR-RI, RUU, 2011) : Kerja sarna dalam bidang pertahanan ini, meliputi: dialog dan konsultasi

bilateral tentang isu-isu strategis pertahanan dan militer yang menjadi kepentingan, bersarna, pertukaran informasi dalam bidang pertahanan, meningkatkan kerja sama Angkatan Bersenjata, kerjasama dan dukungan logistik, kerja sama di bidang lain yang disepakati bersama oleh kedua pihak, Pembentukan Komite Bersarna dalam kerja sama Bidang Pertahanan, Kewajiban untuk saling melindungi hak kekayaan intelektual, informasi, peralatan, dokumen, dan bahan yang bersifat rahasia dan Penyelesaian perselisihan dilakukan secara damai melalui negosiasi Para Pihak dalam Komite Bersarna serta tidak membawa setiap sengketa yang timbul ke pengadilan internasional dan apabila diperlukan akan diselesaikan melalui saluran diplomatik.

UU di atas sampai dengan saat ini belum diimplementasikan oleh kedua negara, tetapi secara keseluruhan kerjasama di berbagai bidang khususnya pada bidang pertahanan dan merupakan unsur keamanan menurut K. J. Holsti yang memiliki tujuan untuk menstabilkan keamanan regional dan melindungi penduduk kedua negara tidak hanya

dalam kekuatan fisik melainkan dalam hal pemerintahan, ekonomi, dan ideologi agar dapat melancarkan kerjasama di bidang lainnya.

Pendidikan

RDTL memutuskan untuk meningkatkan hubungan baik dengan Indonesia di sektor pendidikan, seperti membuka pembelajaran bahasa Indonesia dalam rangka mendukung aktivitas mahasiswa Timor Leste di Indonesia, menyarankan untuk memberikan pre-departure program sebelum calon mahasiswa Timor Leste melanjutkan kuliahnya di Indonesia, sehingga menjadi bekal bagi pelajar asal Timor Leste agar memudahkan dalam proses belajar juga melalui program beasiswa yang ada di Indonesia. Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia dan sangat mempengaruhi kehidupan manusia di era globalisasi ini. Hal ini tentu juga merupakan landasan bagi sebuah negara yang baru mendapat kemerdekaan di tahun 2002 yaitu negara Timor Leste. Seperti yang diketahui bersama bahwa pendidikan di negara Timor Leste cukup baik, dan sudah banyak

menciptakan sarjana muda. Akan tetapi masyarakat Timor Leste menyadari bahwa banyak permasalahan yang sekarang dihadapi. Pada umumnya untuk memasuki suatu negara setiap pelajar harus memenuhi syarat dan ketentuan pendidikan yang berlaku di negara tersebut. Secara umum syarat atau ketentuan yang berlaku ada dua yakni secara administratif dan secara birokrasi (dikti.go.id)

Dukungan pada bidang ini tentu sangatlah relevan, mengingat tata letak geografis (wilayah) sangat dekat dan juga banyak kesamaan budaya sehingga mendorong masyarakat khususnya para pelajar untuk menuntut ilmu di Indonesia. Bentuk-bentuk kerjasama dibidang pendidikan yang diimplementasikan juga bisa dilihat dari tercantumnya nota kesepahaman, di antaranya adalah pertukaran pemuda, perkemahan, kewirausahaan, pramuka, dan pemberdayaan pemuda (Kemenpora.go.id).

Dukungan Indonesia dalam bidang pendidikan berdasarkan unsur kepentingan nasional menurut K. J. Holsti adalah prestis untuk Timor Leste yang bertujuan untuk

meningkatkan SDM Timor Leste dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki Indonesia agar dapat membuka pemikiran masyarakat Timor Leste dalam menciptakan SDM yang bermanfaat.

KESIMPULAN

Bentuk dukungan Indonesia terhadap Timor Leste dalam upaya menjadi anggota ASEAN berdasarkan kepentingan nasional diimplementasikan dalam bentuk kerjasama yang bertujuan untuk menstabilkan keamanan regionalisme kedua negara pada beberapa bidang yaitu sebagai berikut:

Politik

Membantu Timor Leste untuk membenahi diplomasi perbatasan dengan konsultasi mengenai isu-isu strategis pertahanan dan militer yang menjadi kepentingan kedaulatan negara dan Kewajiban untuk saling melindungi hak kekayaan intelektual, informasi, peralatan, dokumen, dan bahan yang bersifat rahasia serta menyelesaikan masalah dengan saluran diplomatik.

Ekonomi

Adanya pertukaran produk perdagangan yang mendukung peningkatan kerjasama ekonomi

kedua negara dengan membentuk kerangka mekanisme untuk kerjasama teknis yang dimungkinkan dengan persetujuan beberapa pihak yang bersangkutan.

Keamanan

Adanya Pengesahan
Persetujuan Antara Pemerintah
Republik Indonesia Dan Pemerintah
Republik Demokratik Timor-Leste
Tentang pada bidang pertahanan dan

keamanan yang tercantum dalam RUU No. 4 Tahun 2015 yang bertujuan untuk menstabilkan keamanan regional dan melindungi penduduk kedua negara.

Pendidikan

Adanya pertukaran pelajar,
kerjasama di bidang olahraga serta
pendidikan militer yang dianggap
sebagai prestis untuk meningkatkan
SDM Timor Leste yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Sjamsumar Dam & Riswandi, Kerjasama ASEAN, Latar Belakang, Perkembangan dan Masa Depan, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1995
- Sahin SB (2014) Timor-leste's foreign policy: securing state identity in the post-independence period. *Journal of Current Southeast Asian Affairs* 33(2): 3–25
- Nuraeni S, Deasy Silvy, dan Arfin Sudirman, 2010 Regionalisme dalam Studi Hubungan Internasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jack C. Plano and Roy Olton, "*The International Relations Dictionary, Holt, Rinehart and Winston*", 1969. Mochtar Mas' oed, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, LP3ES, Jakarta 1990.
- Holsti, K. J. 1968. *International Politics: A framework for analysis*. third edition. ed. 3.
- Holsti. K. J. "*International Politics: A Frame Work for Analysis*", New York Prentice Hall International Inc. 1995.
- Hettne, B. The New Regionalism : A Prologue. In Hettne, B. (ed), The New Regionalism and the Future of Security Development, Vol.4.2000. London : Macmillan.
- Bertrand, J. (2004) "*Nationalism and Ethnic Conflict in Indonesia*". Cambridge University Press. Page 136.

Bogdan, Robert dan Steven Taylor. 1992. *“Pengantar Metode Kualitatif”*.
Surabaya: Usaha Nasional.

Website

Cambodia Backs Timor-Leste Asean Membership (2016) Khmer Times, 4 June.
Available at: <https://www.khmertimeskh.com/news/25747/cambodia-backs-timor-leste-asean-membership/> (Diakses pada tanggal 6 Juli 2020)

CNN 1998 <http://edition.cnn.com/WORLD/asiapcf/9812/15/asean.03/index.html>
(Diakses pada tanggal 22 Juni 2020)

“Indonesia Dukung Timor Leste jadi Anggota ASEAN”,
<http://dpr.go.id/berita/detail/id/21145>, (Diakses pada tanggal 10 Juli 2020)

Nuechterlein, Donald E. (1976) “National Interest and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision Making.” *British Journal of International Studies*. (Online) <http://www.jstor.org/stable/20096778> (Diakses pada tanggal 20 Juli 2020)

Regional Security Complex Theory: Southeast Asia and the South Pacific,
<https://core.ac.uk/reader/29199640> (Diakses pada tanggal 16 Juni 2020)